

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut bapak Ki Hajar Dewantara atau yang sering kita sebut dengan Bapak Pendidikan Nasional beliau menyampaikan gagasan tentang arti pendidikan “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Pristiwanti, 2022). Setiap anak mempunyai karakteristik tersendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik itu dalam beretika, berpengetahuan luas, kecakapan berfikir dan lain sebagainya. Anak itu ada yang mampu berkembang karena dampaknya pembawaannya sejak lahir, ada yang dengan pengaruh lingkungannya, dan bahkan karena pembawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungannya. Nah inilah pendidikan, mempunyai peranan menuntun anak untuk mampu menjadi anak sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan merupakan proses *humanime* atau yang sering kita sebut dengan memanusiakan manusia, dalam artian sesama peserta didik harus bisa menghormati kepada setiap individu berdasarkan hak asasi manusia. Bagaimanapun itu murid atau dalam kata lain peserta didik adalah manusia bukanlah robot yang mampu kita kendalikan sekehendak, mereka perlu bimbingan menjadi seorang insan sejati. Sesuai dengan pendapat riyarkara merumuskan pengertian pendidikan sebagai upaya pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani (Sasongko, 2018). Murid perlulah bimbingan sebagai generasi muda penerus bangsa, pendidikan harus mampu menjadikan peserta didik berrfikir kritis dan mempunyai akhlak yang mulia. Inilah yang membedakan murid sebagai insan dengan sosok lainnya, yang mampu beraktifitas secara umum, seperti makan, minum, berpakaian dan memiliki tempat tinggal, hal inilah yang disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti, 2022).

Pendidikan dalam pengertian luas merujuk pada esensi kehidupan itu sendiri, mencakup semua bentuk pengetahuan dan pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pengajaran dalam konteks ini juga melibatkan proses mengajar yang dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Dengan demikian, pendidikan dan pengajaran dalam arti luas mencakup segala aspek pembelajaran dan aktivitas yang berkaitan dengan proses belajar tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu (Sasongko, 2018).

Dalam konteks yang lebih sempit, pendidikan didefinisikan sebagai proses formal di mana peserta didik terdaftar di sekolah dan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Namun, menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan melebihi sekadar proses formal tersebut. Ia melihatnya sebagai upaya yang melibatkan pengembangan karakter, kecerdasan, dan kesejahteraan fisik anak, dengan tujuan mencapai kehidupan yang sempurna dan harmonis dengan lingkungannya (Febriyanti, 2021). Dapat dipahami arti pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan dapat dimaknai sebagai proses yang mampu membentuk manusia seutuhnya menuju kemerdekaan lahir dan batin.

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Dalam istilah bahasa arab belajar yaitu *ta'allama* dan *darasa* yang dari kedua istilah bahasa arab ini mempunyai arti yang sama yaitu belajar. dalam islam belajar sering disebut dengan *Thalabul 'ilmi* atau mencari ilmu, karena dengan belajar seseorang mampu memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya, sehingga ia dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan dan memberikan perubahan baik itu bagi kepribadiannya atau perilakunya.

Definisi belajar sangatlah kompleks, dilihat dari berbagai sudut pandang para ahli tentang batasan-batasan belajar itu sendiri. Croanbach memberikan definisi: “*learning is shown by a change in behaviour as a result of experience*” belajar adalah adanya perubahan perilaku yang diperoleh dengan adanya pengalaman. Tidak jauh berbeda belajar menurut Mouly mengemukakan belajar pakda hakikatnya adalah adanya perubahan tingkah laku karena melalui pengalaman (Mufarokah, 2009). Harold Spears ia memberikan batasan definisi

belajar: “*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*” (Sardiman, 2004). Belajar adalah untuk menelaah, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikitu arahan.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas pada dua pelaku utama, yaitu guru dan peserta didik. Keduanya memiliki perilaku tersendiri, guru perilakunya mengajar sedangkan peserta didik perilakunya belajar. kedua perilaku tersebut amat terkit dengan strategi belajar, pendekatan, model dan metode pembelajarannya yang mampu dengannya menghasilkan hasil belajar yang aktif, efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah perjalanan perubahan perilaku peserta didik yang dihasilkan dari interaksi dinamis antara peserta didik dan lingkungannya untuk kelangsungan hidup. Secara lebih mendalam, pembelajaran adalah serangkaian pengalaman pribadi yang menyebabkan perubahan tingkah laku secara komprehensif, dipengaruhi oleh interaksi aktif dengan lingkungan. Selain itu, pembelajaran juga merupakan upaya sadar guru untuk mengaktifkan peserta didik dan merangsang perkembangan kreativitas berpikir mereka (Multazam, 2020).

Pembelajaran adalah sebuah ekosistem yang terdiri dari komponen-komponen kunci yang saling terhubung secara sinergis. Di antara komponen-komponen ini terdapat materi, tujuan, model, dan evaluasi. Guru harus mempertimbangkan keempat elemen ini mulai dari merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, memilih materi yang tepat, menggunakan metode yang relevan, hingga melakukan evaluasi di akhir. Evaluasi ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekurangan dan kendala selama proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada sesi berikutnya (Hendra, 2018).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru yang terangkum dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Istilah guru itu sendiri terdapat berbagai pendapat salah satunya adalah yang disampaikan oleh kasiram, Guru berasal dari dua kata yaitu “Gu” digugu artinya adalah dipercaya, dituruti dan dianut kata-katanya. “Ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, disegani sehingga ketika digabung dari kedua kata tersebut guru adalah sesosok orang yang ucapannya mampu membuat pesertadidik turut dan patuh serta perilaku dan sikapnya menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik.

Guru secara umum adalah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain, baik itu pengetahuan tentang agama, sains, perhitungan dan lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sayyidina ‘Ali *Radhiyallahu ‘anhu* “Barangsiapa yang mengajarku satu huruf, maka itulah guruku”. Secara khusus sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru merupakan profesi atau jabatan yang mempunyai kemampuan untuk mendidik, memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga terciptanya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Guru merupakan sesosok pengajar yang mengabdikan dirinya untuk mendidik dan membina peserta didik pada lembaga pendidikan formal baik itu pada tingkat dasar ataupun menengah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kompas spiritual di sekolah yang mencakup beragam aspek Islam, mulai dari Tasawuf, Aqidah, Akhlak, Al-Qur’an, Hadits, hingga Fiqih. Sayangnya, PAI sering kali dianggap remeh oleh peserta didik karena banyak guru mengandalkan metode ceramah yang monoton. Hal ini membuat kelas terasa seperti monolog, di mana guru menjadi pusat perhatian dan peran aktif peserta didik sering kali terabaikan.

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur’an. Sumber utama Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur’an dan Hadits, yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan pendidikan Islam. Sejalan dengan pendapat Jalaluddin dan Usman Said, dasar Pendidikan Agama Islam tidak bisa dipisahkan dari pendidikan itu sendiri karena keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur’an dan Hadits.

Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 138 :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : *(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*

Ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an berperan sebagai penerang bagi seluruh umat manusia, memberikan petunjuk, dan menjadi sumber pelajaran bagi mereka yang mau mengambil hikmah darinya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak mempelajari Al-Qur'an sebagai bekal hidup di masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak melalui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an sejak dini, hal ini akan berdampak signifikan pada kehidupan beragama dan sosial anak-anak di kemudian hari.

Realitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak usia sekolah menengah pertama saat ini sangat terbatas. Mempelajari dan memahami isi kandungannya menjadi tantangan yang lebih besar. Sering kali kita menemukan anak-anak dan remaja di tengah masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, ketiadaan motivasi, dan lingkungan yang kurang mendukung. Di sekolah, khususnya di MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandungku pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa cenderung pasif. Mereka hanya diam, mendengarkan, dan mencatat, merasa bosan dengan materi yang membutuhkan hafalan. Permasalahan ini menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits, sehingga diperlukan solusi untuk memotivasi dan menumbuhkan minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits.

E. Mulyasana menggambarkan guru sebagai hal yang sangat sentral dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang unggul. Dia menekankan bahwa tanpa kehadiran guru yang profesional dan berkualitas, upaya perbaikan dalam pendidikan akan sulit mencapai perubahan yang signifikan. Guru yang memperoleh kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menjadi kunci utama untuk mengangkat standar mutu pendidikan. Dengan kata lain, guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pemimpin yang memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik. Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk menanamkan nilai budi pekerti yang baik kepada peserta didik sebagai pewaris nilai-nilai dan norma, sehingga terjadilah konservasi nilai, karena dengan melalui proses pendidikan yang diusahakan dan diharapkan untuk menciptakan nilai baru (Hendra, 2018).

Berbagai tantangan dan masalah dialami dalam konteks pendidikan agama, melibatkan berbagai pihak mulai dari keluarga, pengajar, pemerintah, hingga masyarakat. MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung tidak luput dari dinamika kompleks ini. Diantara problematika yang muncul adalah seperti halnya menentukan model atau metode belajar yang relevan untuk mengajarkan anak pemahaman agama, menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur kemampuan anak, dan menanamkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi agama.

Sebagai seorang guru terkhususnya guru al-Qur'an Hadits harus peduli terhadap nasib peserta didiknya untuk dirinya di masa kini dan masa akan datang. Sehingga dalam pengajarannya pun harus disesuaikan dengan zaman. Sistem pembelajaran yang berlaku pada abad 21 ini menuntut peserta didik untuk mampu menguasai 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creative and Innovative*), peserta didik harus mempunyai komunikasi yang baik, mampu berkolaborasi, memiliki kemampuan berfikir kritis, bisa untuk menyelesaikan masalah, dan mampu berkreasi sesuai kreatifitasnya dan menghasilkan suatu hal yang baru. Yang selanjutnya juga integrasi literasi, penguatan pendidikan karakter dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Literasi adalah keterampilan hidup yang esensial, memungkinkan individu berfungsi maksimal dalam masyarakat. Kemampuan ini berakar dari kemampuan memecahkan masalah melalui berpikir kritis. Lebih dari itu, literasi juga mencerminkan tingkat penguasaan dan apresiasi terhadap budaya. Masyarakat yang berbudaya menanamkan nilai-nilai positif sebagai bagian dari proses aktualisasi diri. Aktualisasi diri ini terbentuk melalui interpretasi, yaitu upaya mencari dan membangun makna hidup. Semua ini dapat tercapai dengan penguasaan literasi yang baik.

Membaca pemahaman bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga merupakan pintu gerbang untuk memahami dunia dalam segala kompleksitasnya. Dengan keterampilan ini, peserta didik dapat menggali makna yang tersembunyi di balik kata-kata, meresapi pesan yang terkandung secara mendalam, dan mengaitkan informasi dengan konteks yang lebih luas. Dengan kata lain, membaca pemahaman adalah kunci untuk membuka pintu pemahaman yang lebih dalam dan luas terhadap dunia di sekitar kita.

Menganalisis artikel yang ditulis oleh (Hidayatullah 2024), berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan membaca pelajar di seluruh dunia yaitu program yang bernama *programme for International Student Assessment (PISA)*. Indonesia termasuk kedalam negara yang kategori rendah dalam keterampilan membacanya. Indonesia tercatat hanya di level 1a, yakni hanya mendapat skor 359 poin. Pada level ini secara umum pelajar di Indonesia hanya mampu memahami arti harfiah dari kalimat atau paragraf pendek.

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti ke MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung, peneliti menemukan masalah berkaitan dengan membaca pemahaman peserta didik diantaranya yang pertama, nilai hasil belajar peserta didik pada membaca pemahamannya masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kurang dari 70. Bila dipersentasekan hanya 40 persen peserta didik yang memenuhi KKM.

Kedua, kurangnya metode belajar yang *variatif*, kegiatan mengajar di kelas guru masih menggunakan cara yang terbilang monoton, guru masih menggunakan metode ceramah yang pada pembelajaran, peserta didik hanya sekedar sebagai *audiens* yang mendengarkan guru menyampaikan materinya.

Ketiga, masih rendahnya minat baca anak, sehingga berimbas pada kemampuan peserta didik itu sendiri, terdapat masih ada peserta didik yang belum lancar membaca sehingga keterampilan membaca pemahamannya masih rendah.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat seperti pemilihan model atau metode pembelajaran yang relevan dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits. Salah satu model yang menarik untuk dicoba adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan seni berbahasa. Menurut Rahim (2008: 35), pendekatan kooperatif dalam pembelajaran, terutama melalui model CIRC, sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Tujuan yang utama dari CIRC ini dengan menggunakan kelompok kooperatif bisa membantu peserta didik dalam membaca pemahaman peserta didik. Model pembelajaran CIRC ini bertujuan untuk melatih peserta didik secara terpadu dalam membaca dan membantu peserta didik cepat untuk mengetahui ide pokok yang ada pada suatu wacana atau bacaan. Melalui model ini pembelajaran PAI khususnya yaitu pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang tadinya dianggap sukar dan membosankan maka akan lebih menambah semangat dan menyenangkan (Slavin, 1995).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik akan permasalahan tersebut dan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Terhadap Ayat al-Qur'an (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas VIII Mts Al Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman peserta didik terhadap ayat al-Qur'an sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MTs Al Jawami Cileunyi?
2. Bagaimana pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al Jawami Cileunyi?
3. Sejauh mana peningkatan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits setelah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MTs Al Jawami Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik terhadap ayat al-Qur'an sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MTs Al Jawami Cileunyi.
2. Untuk mengetahui pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al Jawami Cileunyi.
3. Mengkaji Sejauh mana peningkatan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits setelah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MTs Al Jawami Cileunyi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis :

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sedikit banyaknya kontribusi dalam memperkaya wawasan intelektual bagi dunia pendidikan Agama Islam tentang "Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Terhadap Ayat Al-Qur'an “.

2. Secara praktis:

a) Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi anak pada bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, sehingga anak bisa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman terhadap ayat al-Qur'an.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para pendidik, terutama guru PAI, dalam memberikan bimbingan yang efektif kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, diharapkan mampu menginspirasi pertumbuhan intelektual peserta didik secara holistik, khususnya dalam konteks pemahaman materi Pendidikan Agama Islam.

c) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga kepada lembaga penelitian sebagai bahan bacaan bagi peserta didik dan menjadi referensi penting untuk penelitian-penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pemahaman terkait dengan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik terhadap ayat al-Qur'an (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap

Peserta didik Kelas VIII MTs Al Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung).

E. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah merupakan elemen vital dalam pendidikan agama Islam, dirancang untuk menanamkan pemahaman mendalam dan aplikasi praktis dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup. Pelajaran ini memungkinkan siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan tajwid yang benar, menerjemahkan ayat-ayat dan hadits dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, serta menganalisis dan menyimpulkan inti kandungannya. Selain itu, siswa diajarkan untuk menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta hadits-hadits pilihan, memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

Mata pelajaran ini juga memperkenalkan siswa pada interpretasi yang lebih luas dan mendalam dari Al-Qur'an dan Hadits, membekali mereka dengan wawasan yang diperlukan untuk studi agama lebih lanjut di jenjang pendidikan berikutnya. Di MTs Al-Jawami Cileunyi, pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai fondasi spiritual dan moral yang membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan holistik ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pribadi yang paham secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas moral yang tinggi, siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan panduan yang kokoh dari ajaran Islam.

Strategi dan model pembelajaran menjadi panduan utama bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan inspiratif di dalam kelas. Mereka tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi juga kunci untuk membuka pintu menuju pencapaian kompetensi yang diinginkan dalam kurikulum. Dengan penerapan strategi dan model yang tepat, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup (*Life Long Education*), yang mampu terus belajar, berkembang, dan berkontribusi dalam masyarakat belajar yang dinamis. Dengan demikian, strategi dan model pembelajaran bukan hanya

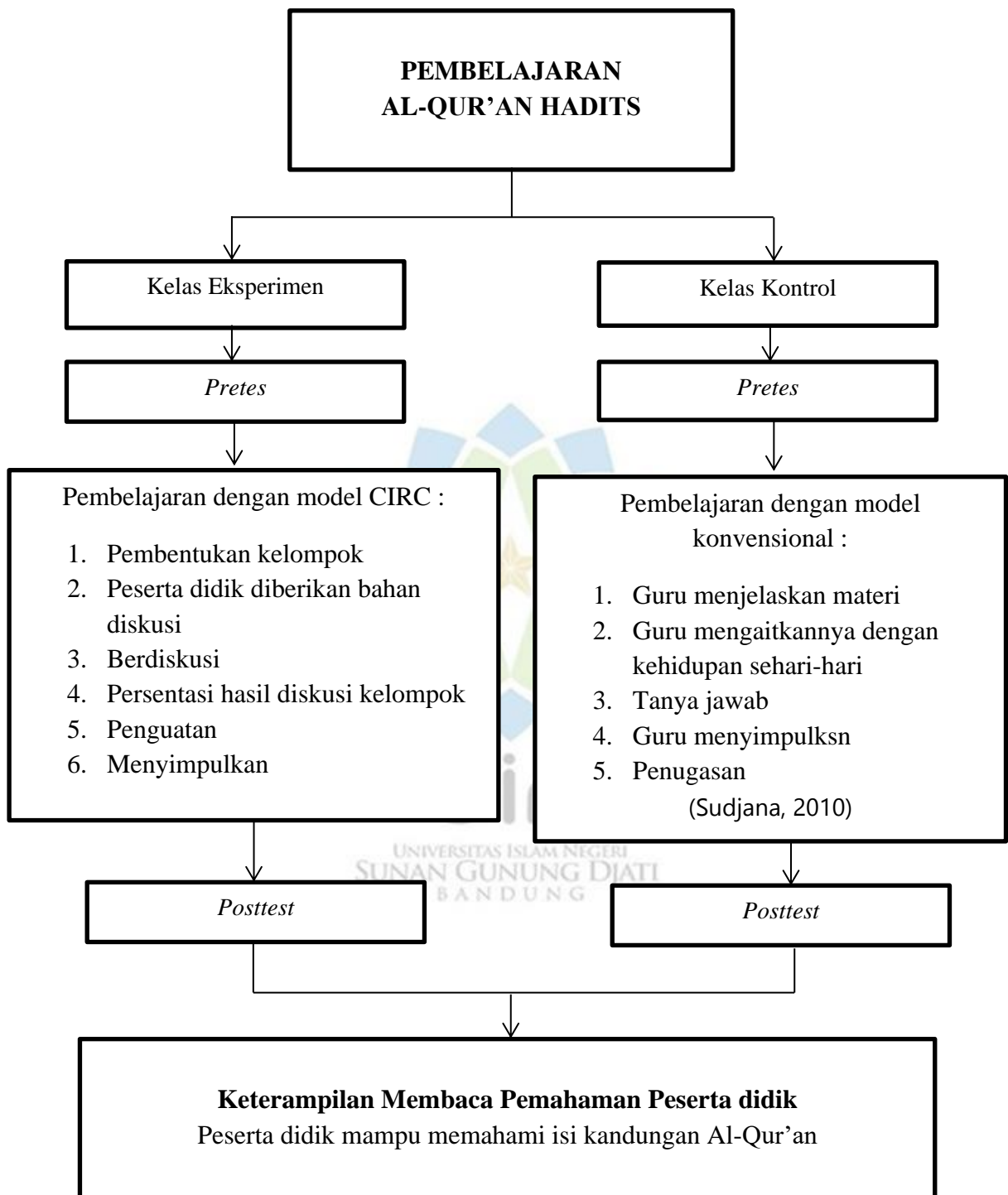
komponen penting, melainkan fondasi utama untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khasna, 2022) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI Materi Fiqh Pokok Bahasan Mawaris”. hasilnya menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran CIRC mampu memberikan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Analisis nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 11%, sedangkan kelas kontrol meningkat sebesar 8%. Data yang diolah menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) dari uji-t sebesar 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) dapat diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa Model Pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqh, khususnya tentang pokok bahasan Mawaris dalam Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian ini, kita dapat memahami bahwa terdapat model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC adalah pendekatan kooperatif di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil dalam satu kelas dengan anggota sekitar 4-5 orang. Berikutnya peserta didik diberikan bahan bacaan dengan sesuai topik pembelajaran. Selanjutnya peserta didik saling membaca dan bekerja sama untuk menemukan ide pokok bacaan yang sedang dipelajari, setelah itu setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Saat kegiatan diskusi dan persentasi berlangsung guru berperan sebagai fasilitator peserta didik. Disamping itu guru menyiapkan beberapa pertanyaan yang nantinya menjadi *review* pembelajaran pada materi tersebut. Tahap terakhir guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Dalam pembelajaran model kooperatif, konsepnya menekankan kolaborasi antar peserta didik dengan pembagian tugas yang adil dan setiap peserta didik bertanggung jawab dalam menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada yang lain. Model pembelajaran CIRC menciptakan atmosfer kerja sama yang positif, merangsang kepercayaan diri, dan mengembangkan kemampuan akademik melalui interaksi dalam kelompok. Pendekatan ini juga mengedepankan ketergantungan positif di antara peserta didik untuk mencapai tujuan bersama, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan tanpa dibatasi oleh latar belakang atau kemampuan mereka sebelumnya.





Gambar 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa hasil pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) akan lebih unggul daripada pembelajaran konvensional. Untuk menguji hipotesis ini, metode statistik yang digunakan akan mempertimbangkan perbandingan hasil belajar antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model CIRC dan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rumusnya sebagai berikut :

$$H_0 = \mu_A \leq \mu_B$$

$$H_A = \mu_A > \mu_B$$

Keterangan :

H_0 = Diterima

H_A = Ditolak

μ_A = Rata-rata skor hasil pemahaman peserta didik terhadap ayat Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

μ_B = Rata-rata skor hasil pemahaman peserta didik terhadap ayat Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Multazam, 2020) dengan judul "Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Sejarah Kebudayaan Islam (Quasi Eksperimen Terhadap Peserta didik Kelas VIII SMP PGRI 10 Bandung). Dalam penelitiannya tersebut membuktikan metode CIRC ini mampu meningkatkan hasil belajar. tingkat interpretasi yang dihasilkan termasuk pada kategori sedang, dilihat dari nilai rerata N-gainnya 0,64. (Kategori sedang). Sikap peserta didik terhadap pembelajaran PAI dengan menggunakan metode CIRC secara umum dapat dinyatakan "cukup" berdasarkan suharmisi arikunto 56%-75% = cukup.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Khasna, 2022) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI Materi Fiqh Pokok Bahasan Mawaris”. Dari penelitian ini, terungkap bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kelas eksperimen mencatat peningkatan hasil belajar sebesar 11%, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan 8% berdasarkan nilai pretest dan posttest. Analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) dari uji-t sebesar 0,05. Karena nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0,05, hipotesis alternatif (H1) dapat diterima sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa Model Pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, khususnya dalam pemahaman Al-Qur’an dan Hadits.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ainussyifa, 2020) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model CIRC Pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas V Mi Math La’Ul Anwar Cigola Bogor”. Dalam penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama siklus I, dapat dikategorikan cukup dengan 66% peserta didik mencapai nilai di atas KKM pada tes akhir. Pada siklus II, aktivitas belajar dapat dikategorikan baik dengan 79% peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM pada tes akhir. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model CIRC.

Judul	Persamaan	Perbedaan
<p>Penerapan Metode <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Sejarah Kebudayaan Islam</p> <p>(Multazam, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> • Menggunakan Metode Penelitian Quasi Eksperimen 	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha dilakukan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik • Objeknya pada Peserta didik Kelas VIII SMP PGRI 10 Bandung • Dilakukan Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
<p>Penggunaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI Materi Fiqh Pokok Bahasan Mawaris</p> <p>(Khasna, 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> • Menggunakan Metode Penelitian Quasi Eksperimen 	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha dilakukan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik • Objeknya pada peserta didik kelas Peserta didik Kelas XII SMK Negeri 6 Bandung • Dilakukan Pada Mata Pelajaran Fiqh Pokok Bahasan Mawaris
<p>Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model CIRC Pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas V Mi Math La'Ul Anwar Cigola Bogor</p> <p>(Ainussyifa, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> • Usaha dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Objeknya pada peserta didik kelas V Mi Math La'Ul Anwar Cigola Bogor • Dilakukan Pada Mata Pelajaran Tematik

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu